

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kedelai (*Glycine max*) merupakan salah satu jenis tanaman kacang-kacangan. Masyarakat Indonesia mengonsumsi kedelai karena kedelai merupakan sumber utama protein dan minyak nabati utama dunia. Menurut Sugiyono, dosen Departemen Ilmu dan Teknologi Pangan Fakultas Teknologi Pertanian Institut Pertanian Bogor kandungan protein dalam kedelai sangat tinggi yakni sebesar 40% dan banyak mengandung asam amino lisin yang juga sangat dibutuhkan oleh tubuh. Semakin bertambahnya populasi masyarakat di Indonesia dan peningkatan perkapita mengakibatkan semakin meningkatnya konsumsi makanan termasuk dengan konsumsi kedelai di Indonesia pula hal ini tidak luput dari kesadaran masyarakat di Indonesia terhadap gizi tubuh mereka. Oleh sebab itu, mendorong munculnya usaha agroindustri yang memanfaatkan kedelai sebagai bahan baku produk seperti agroindustri tahu, tempe, industri kecap, susu kedelai dan industri kedelai lainnya.

Pada dasarnya setiap perusahaan dagang maupun manufaktur memiliki tujuan didirikannya perusahaan yakni untuk mendapatkan laba secara optimal. Agar tujuan tersebut dapat tercapai tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni salah satu faktornya terkait dengan masalah kelancaran produksi. Produksi dapat dikatakan lancar apabila dalam proses produksi tersebut tidak mengalami hambatan sehingga kuantitas dan kualitas yang dihasilkan sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan oleh perusahaan. Salah satu penunjang kelancaran tersebut yakni adanya ketersediaan bahan baku. Menurut Rangkuti (2007, p. 7), persediaan bahan baku mempunyai pengaruh yang penting di perusahaan untuk itu persediaan sangat diperlukan dalam menunjang kelancaran produksi.

Menurut Herjanto (2018, p. 237), persediaan merupakan bahan atau barang yang disimpan sebagai asset dan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu

dalam perusahaan yang dapat berupa bahan baku, bahan penunjang, barang jadi, barang dalam proses ataupun suku cadang. Persediaan memiliki peranan yang sangat penting bagi kelancaran produksi untuk itu perlu adanya pengendalian terhadap persediaan bahan baku tersebut. Pengendalian persediaan ini bertujuan untuk menentukan dan menjaga ketersediaan bahan baku dengan kuantitas dan waktu yang tepat. Setiap perusahaan ataupun organisasi tentunya memiliki beberapa sistem perencanaan dan pengendalian persediaan (Heizer, J dan Render, 2015, p. 553). Namun, tidak semua perusahaan memperhitungkan pengendalian persediaan tersebut dengan baik sehingga biaya yang dikeluarkan tidak ekonomis. Oleh sebab itu, diperlukan pengendalian persediaan yang ekonomis salah satunya dengan pengendalian persediaan menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*).

Pengendalian persediaan bahan baku menggunakan metode *Economic Order Quantity (EOQ)* yakni salah satu metode pengendalian persediaan yang mempertimbangkan biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. Jadi dengan menggunakan metode EOQ dapat menentukan jumlah persediaan aman yang harus tersedia di perusahaan guna mengantisipasi adanya kekurangan bahan (*safety stock*), menentukan batas maksimum persediaan bahan baku di perusahaan (*maximum inventory*) dan juga dapat menentukan kapan harus memesan bahan baku kembali (*reorder point*) yang optimal bagi perusahaan sehingga menghindari terjadinya kekurangan maupun kelebihan persediaan.

CV.Proma Tun Saroyyan merupakan sebuah usaha pembuatan tahu yang terletak di Jl. Raya Lumajang No.555 A, Kelurahan Kedungasem, Kecamatan Wonoasih, Kota Probolinggo. Usaha ini telah berdiri sejak tahun 1984 hingga saat ini masih aktif memproduksi. Usaha ini memproduksi tahu dalam jumlah besar dan juga lebih memfokuskan dengan output tahu mentah. CV.Proma Tun Saroyyan dalam sehari memerlukan bahan baku kedelai rata-rata sebesar 360 kg dengan 24 kali produksi per hari. Usaha ini mendistribusikan produknya pada pengecer yang berada di wilayah kota dan kabupaten Probolinggo.

CV.Proma Tun Saroyyan dalam menjalankan produksinya menggunakan kedelai impor dari satu supplier yang berada di daerah Probolinggo. Produksi pada

perusahaan ini tergantung pada jumlah permintaan konsumen, rata-rata produksi dalam sehari menghabiskan 360 kg bahan baku kedelai. Pemesanan bahan baku kedelai pada CV.Proma Tun Saroyyan menggunakan metode asumsi atau perkiraan, jadi pemesanan dilakukan ketika persediaan bahan baku menipis atau ketika stok persediaan tersebut cukup untuk produksi dalam sehari sehingga hal ini menimbulkan ketidakpastian pada jadwal pemesanan. Oleh karena itu, perlu adanya metode yang lebih optimal agar perhitungan persediaan bahan baku aman yang harus tersedia (*safety stock*) dan waktu pemesanan bahan baku (*reorder point*) tepat dengan pembelian bahan baku yang optimal sehingga dapat menghemat biaya produksi dari segi biaya pengadaan bahan baku yang dilakukan berulang kali. Oleh sebab itu, penelitian ini diharapkan akan mampu membantu perusahaan dalam menentukan pembelian bahan baku kedelai yang tepat untuk mencapai keuntungan yang optimal.

1.2 Rumusan Masalah

Berikut ini rumusan masalah sesuai yang dapat dijabarkan dari latar belakang diatas adalah:

- a. Bagaimana pengendalian persediaan bahan baku kedelai pada CV.Proma Tun Saroyyan?
- b. Bagaimana pengendalian persediaan bahan baku kedelai dengan menggunakan metode EOQ pada CV.Proma Tun Saroyyan?
- c. Bagaimana hasil analisa perbandingan biaya persediaan antara sistem persediaan bahan baku CV.Proma Tun Saroyyan dengan sistem persediaan dengan menggunakan metode EOQ?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Menganalisis pengendalian persediaan bahan baku kedelai pada CV.Proma Tun Saroyyan.
- b. Menganalisis pengendalian persediaan bahan baku kedelai dengan menggunakan metode EOQ pada CV.Proma Tun Saroyyan.
- c. Menganalisis perbandingan biaya persediaan antara sistem persediaan bahan baku CV.Proma Tun Saroyyan dengan sistem persediaan bahan baku menggunakan metode EOQ.

1.4 Manfaat

- a. Bagi Perusahaan
Diharapkan dengan penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam meminimilisir biaya bahan baku yang dikeluarkan.
- b. Bagi Akademisi
Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian di bidang pengendalian persediaan bahan baku dan diharapkan juga penelitian dapat membantu dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi Peneliti
Diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman penulis mengenai pengendalian persediaan bahan baku dengan metode *Economic Order Quantity* di lapang secara langsung.